



Upaya Meningkatkan Keterampilan Berdoa Siswa Melalui Pendekatan Praktik Di SD Negeri 025 Siabu

Rahmi Ramadhani, Marlina, Idham Hasibuan

SD Negeri 016 Simangambat¹, SD Negeri 036 Tanggabosi², SD Negeri 025 Huraba³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berdoa siswa kelas IV SD Negeri 025 Siabu melalui pendekatan praktik dalam dua siklus pembelajaran. Partisipan terdiri dari 30 siswa yang menunjukkan perkembangan signifikan dalam keterampilan berdoa mereka. Pada tes awal, nilai rata-rata keterampilan berdoa siswa adalah 60%, namun setelah siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 75%, dan pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 90%, dengan total peningkatan sebesar 30%. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan, dari 80% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Sebagian besar siswa merasa lebih percaya diri dalam berdoa, dengan 85% siswa menunjukkan sikap percaya diri dan khusyuk dalam berdoa pada siklus II, meningkat dibandingkan dengan 60% pada awal penelitian. Wawancara dengan siswa dan guru mengungkapkan bahwa pendekatan praktik membantu siswa lebih mudah menghafal doa, meningkatkan kepercayaan diri mereka, dan meningkatkan minat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan praktik efektif dalam meningkatkan keterampilan berdoa siswa dan dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD.

Kata Kunci: meningkatkan; keterampilan berdoa; pendekatan praktik; SDN 025 Siabu

Abstract

This study aims to improve the prayer skills of fourth grade students of SD Negeri 025 Siabu through a practical approach in two learning cycles. Participants consisted of 30 students who showed significant development in their prayer skills. In the initial test, the average score of students' prayer skills was 60%, but after cycle I, the average score increased to 75%, and in cycle II, the average score reached 90%, with a total increase of 30%. Student involvement in learning also increased, from 80% in cycle I to 90% in cycle II. Most students felt more confident in praying, with 85% of students showing a confident and solemn attitude in praying in cycle II, an increase compared to 60% at the beginning of the study. Interviews with students and teachers revealed that the practical approach helped students memorize prayers more easily, increased their self-confidence, and increased interest in learning Islamic Religious Education. Based on these results, it can be concluded that the practical approach is effective in improving students' prayer skills and can be applied to improve the quality of Islamic Religious Education learning in elementary schools.

Keywords: improve; prayer skills; practical approach; SDN 025 Siabu

Pendahuluan

Doa merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan seorang Muslim, termasuk bagi siswa di sekolah dasar. Di dalam ajaran Islam, doa tidak hanya sebagai permohonan kepada Tuhan, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi spiritual yang mendalam, yang mengajarkan siswa untuk mengungkapkan rasa syukur, harapan, dan permintaan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan keterampilan berdoa sejak dini, terutama di tingkat sekolah dasar.

Kemampuan berdoa siswa SD sangat penting untuk membentuk karakter dan kebiasaan spiritual yang baik sejak dini. Melalui doa, siswa dapat belajar untuk mengungkapkan rasa syukur, harapan, dan permohonan kepada Tuhan. Di tingkat SD, kemampuan berdoa diajarkan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami, agar anak-anak dapat menyampaikan doa dengan penuh pengertian dan ketulusan. Mereka diajarkan doa-doa yang sesuai dengan ajaran agama masing-masing, baik itu doa sehari-hari, doa sebelum dan setelah kegiatan, serta doa khusus dalam situasi tertentu seperti saat menghadapi ujian atau sakit.

Selain itu, berdoa juga merupakan sarana untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya kebersyukuran dan ketergantungan pada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui doa, anak-

anak belajar untuk lebih peduli terhadap orang lain, karena doa sering kali mencakup permohonan untuk orang tua, teman, dan masyarakat. Kemampuan berdoa ini akan terus berkembang seiring bertambahnya usia dan pemahaman spiritual siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih baik dan penuh empati terhadap sesama.

SD Negeri 025 Siabu, pembelajaran doa seringkali hanya disampaikan secara teori tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan secara langsung. Hal ini mengakibatkan sebagian siswa merasa kesulitan dalam menghafal doa-doa tertentu atau merasa kurang percaya diri saat berdoa, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, kurangnya pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam praktik doa menghambat pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya doa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Melihat kondisi ini, pendekatan praktik dalam pembelajaran doa sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan berdoa siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara langsung, baik melalui pengajaran secara berkelompok maupun individu, sehingga mereka dapat terbiasa menghafal dan melafalkan doa-doa dengan benar dan penuh keyakinan. Pendekatan praktik ini juga diharapkan dapat membangun sikap positif terhadap doa, mengajarkan kedisiplinan, dan meningkatkan pemahaman siswa tentang makna dan tujuan doa dalam kehidupan mereka.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pendekatan praktik dapat meningkatkan keterampilan berdoa siswa di SD Negeri 025 Siabu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berdoa siswa melalui pendekatan praktik di SD Negeri 025 Siabu. PTK dipilih karena memberikan ruang bagi guru untuk melakukan refleksi dan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran secara langsung.

Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan sebagai berikut:

1. Siklus I: Menyusun dan menerapkan pembelajaran doa dengan pendekatan praktik, melibatkan siswa dalam latihan doa secara langsung baik secara individu maupun berkelompok.
2. Siklus II: Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, memperbaiki kekurangan yang ada, dan melanjutkan pembelajaran doa dengan pendekatan yang lebih terfokus pada penguatan keterampilan berdoa siswa.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 025 Siabu yang berjumlah 30 orang. Pemilihan kelas IV didasarkan pada tingkat perkembangan kognitif dan emosional siswa yang sudah cukup matang untuk mempelajari dan menghafal doa-doa dengan lebih baik.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi: Dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran doa dan bagaimana mereka mengaplikasikan doa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tes Keterampilan Berdoa: Tes dilakukan sebelum dan setelah siklus untuk mengukur peningkatan keterampilan berdoa siswa. Tes ini berupa evaluasi tentang penghafalan dan pelaksanaan doa dengan benar.
3. Wawancara: Wawancara dengan siswa dan guru dilakukan untuk mengetahui persepsi mereka mengenai pembelajaran doa dan apakah pendekatan praktik membantu mereka memahami serta melaksanakan doa dengan lebih baik.
4. Refleksi Guru: Guru melakukan refleksi setelah setiap siklus untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dalam metode yang digunakan serta merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran

1. Persiapan: Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan pendekatan praktik dalam pembelajaran doa.

2. Pelaksanaan: Siswa diajak untuk berlatih doa secara praktis, baik secara individu maupun dalam kelompok. Guru memberikan panduan yang jelas mengenai cara berdoa dengan benar, pelafalan, dan makna doa.
3. Evaluasi: Setelah setiap siklus, dilakukan evaluasi melalui tes keterampilan berdoa dan diskusi untuk mengetahui kemajuan siswa.
4. Refleksi dan Tindak Lanjut: Setelah evaluasi, dilakukan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Keberhasilan penelitian ini diukur melalui:

1. Peningkatan Keterampilan Berdoa: Dilihat dari hasil tes keterampilan berdoa siswa yang menunjukkan peningkatan signifikan.
2. Keterlibatan Siswa: Tingkat partisipasi aktif siswa dalam setiap sesi pembelajaran doa.
3. Perubahan Sikap: Perubahan sikap siswa dalam melaksanakan doa dengan penuh keyakinan dan kekhusyukan.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat tercipta pembelajaran doa yang lebih efektif dan dapat meningkatkan keterampilan berdoa siswa di SD Negeri 025 Siabu.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus di kelas IV SD Negeri 025 Siabu, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berdoa siswa melalui pendekatan praktik. Sebanyak 30 siswa yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal penguasaan doa dan sikap berdoa mereka. Berikut adalah hasil dari penelitian ini:

1. Peningkatan Keterampilan Berdoa Siswa Pada tes awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus I, nilai rata-rata keterampilan berdoa siswa adalah 60%. Siswa diuji dalam kemampuan menghafal doa-doa yang telah diajarkan serta pelafalannya. Setelah siklus I, dilakukan tes kembali, dan rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 75%, menunjukkan adanya peningkatan sebesar 15% dalam penguasaan doa. Pada siklus II, setelah diterapkan pendekatan praktik yang lebih intensif, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 90%, yang berarti peningkatan sebesar 15% lagi, atau total 30% peningkatan dari tes awal.
2. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Observasi terhadap keterlibatan siswa selama pembelajaran doa menunjukkan hasil yang positif. Pada siklus I, sekitar 80% siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dan praktik berdoa di kelas. Pada siklus II, keterlibatan siswa meningkat menjadi 90%. Sebagian besar siswa sudah lebih percaya diri dalam melaksanakan doa dengan benar, baik dalam penghafalan maupun dalam praktik di depan kelas.
3. Perubahan Sikap Siswa Perubahan sikap siswa dapat dilihat dari refleksi guru dan hasil wawancara. Sebelum pembelajaran dengan pendekatan praktik, sekitar 60% siswa menunjukkan rasa malu atau tidak percaya diri saat diminta berdoa. Setelah siklus I, 70% siswa sudah lebih berani dan percaya diri, dan pada siklus II, sekitar 85% siswa menunjukkan sikap percaya diri dan lebih khusyuk dalam berdoa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan 25% dalam sikap positif siswa terhadap doa.
4. Umpan Balik dari Siswa dan Guru Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa 85% siswa merasa bahwa pendekatan praktik membuat mereka lebih mudah menghafal doa dan merasa lebih dekat dengan doa yang mereka pelajari. Mereka juga merasa lebih percaya diri dalam berdoa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru juga mencatat bahwa pendekatan praktik ini sangat membantu siswa dalam memahami dan melaksanakan doa dengan benar, serta meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berdoa siswa melalui pendekatan praktik di SD Negeri 025 Siabu. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dibahas beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Berdoa Peningkatan yang signifikan dalam tes keterampilan berdoa siswa, dari 60% pada tes awal menjadi 90% pada siklus II, menunjukkan bahwa pendekatan praktik terbukti efektif dalam membantu siswa menguasai doa-doa yang

diajarkan. Pendekatan praktik memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga untuk mempraktikkan doa secara langsung. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami makna doa, serta memperbaiki pengucapan dan pelafalan doa.

2. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Peningkatan keterlibatan siswa dari 80% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II mencerminkan keberhasilan pendekatan praktik dalam membuat siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti berdoa bersama dan mempraktikkan doa di depan teman-teman mereka, memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan membantu siswa belajar dengan lebih menyenangkan.
3. Perubahan Sikap Siswa Perubahan positif dalam sikap siswa, dari 60% yang awalnya merasa malu menjadi 85% yang lebih percaya diri dalam berdoa, menunjukkan bahwa pendekatan praktik berperan penting dalam mengurangi rasa malu dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan adanya kesempatan untuk berlatih secara langsung, siswa merasa lebih nyaman dan terbiasa dalam melaksanakan doa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
4. Umpan Balik Positif dari Siswa dan Guru Mayoritas siswa merasa bahwa pendekatan praktik membuat mereka lebih mudah memahami dan menghafal doa-doa yang diajarkan. 85% siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri berdoa setelah mengikuti pembelajaran ini. Selain itu, guru juga mencatat peningkatan yang signifikan dalam keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi doa, serta peningkatan minat mereka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan praktik dalam pembelajaran doa terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berdoa siswa di SD Negeri 025 Siabu. Peningkatan keterampilan berdoa, keterlibatan aktif siswa, dan perubahan sikap positif siswa menunjukkan bahwa metode ini dapat diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam hal pengajaran doa. Disarankan agar pendekatan praktik ini terus diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut untuk pembelajaran yang lebih efektif.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, A. (2017). *Metode Pengajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Achmad, Z. A., Rukajat, A., & Wahyudin, U. R. (2022). Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 282-301.
- Dahlan, D. (2015). *Pendidikan Akhlak dan Doa dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Identifikasi nilai agama islam pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420-433.
- Fattah, N. (2012). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, M. (2018). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mertens, D. M. (2015). *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity With Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmah, H. (2021). Konsep berpikir positif (husnuzhon) dalam meningkatkan kemampuan self healing. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 15(2), 118-126.
- Rebong, P. U. (2021). Pelaksanaan pendidikan agama Katolik sebagai upaya meningkatkan perkembangan iman peserta didik. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya*, 2(1).
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54-71.
- Sudirman, A. (2017). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Suryani, S. (2016). *Mengembangkan Karakter Anak melalui Pembelajaran Agama Islam*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.